

KAJIAN WANITA



LAPORAN KEGIATAN

**KAJIAN BENTUK KEKERASAN
TERHADAP ISTRI**

Oleh :
Dra. Titiek Suliyati
Dra. Emmy Riyanti, MKes

**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen
Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomer : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005, tanggal 11 APRIL 2005**

**PUSAT PENELITIAN GENDER
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2005**

UPT-PUSTAK-UNDIP

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN KAJIAN WANITA**

1. a. Judul Penelitian : Kajian Bentuk Kekerasan Terhadap Istri
b. Bidang Ilmu : Gender
2. Penanggung Jawab
a. Nama Lengkap : Dra. Titiek Suliyati
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan dan NIP : III C / 131 672 472
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Instansi : Fakultas Sastra
3. Anggota Tim Peneliti : Dra. Emmy Riyanti, MKes
4. Lokasi Penelitian : Kota Semarang
5. Lama Penelitian : 8 bulan
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp 5.000.000,- (Lima juta rupiah)
7. Dibiayai melalui Dana : DIP APBN TAHUN ANGGARAN 2004-2005
Depdiknas
-

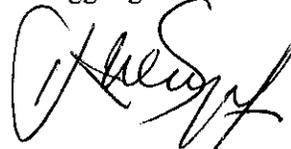
Semarang, 13, November 2005

Mengetahui,
Ketua Pusat Studi Wanita

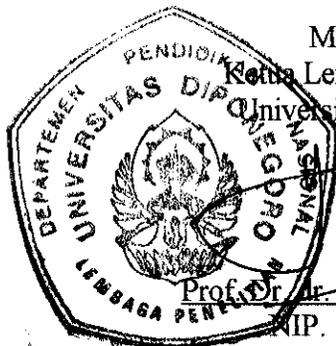


Dra Tinuk Istiarti, M.Kes
NIP. 131 764 483

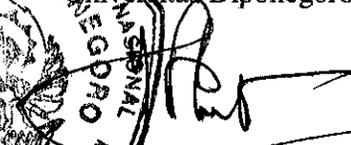
Penanggung Jawab



Dra. Titiek Suliyati
NIP 131 672 472



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro


Prof. Dr. Ign. Riwanto, SpBD
NIP. 130 529 454

KAJIAN BENTUK KEKERASAN TERHADAP ISTRI

Titiek Suliyati¹, Emmy Riyanti¹

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena gunung es yang terjadi dalam masyarakat, dimana perempuan sebagai istri masih tabu untuk melapor kejadian kepada yang berwajib karena dianggap membuka aib keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi bentuk kekerasan terhadap istri yang terjadi di Kota Semarang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 20 ibu rumah tangga yang pernah mendapatkan perlakuan kekerasan dari suami dan tinggal di 2 kecamatan Banyumanik dan Gunung Pati, Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mendatangi ke rumah masing-masing responden. Data dianalisa dengan metode *Content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden berumur diatas 25 tahun dengan pendidikan bervariasi dari SD s/d Perguruan Tinggi dan mempunyai 2 –3 anak. Pada awal kejadian kekerasan, kebanyakan responden kurang menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan bagian dari kekerasan dalam rumah tangga. Namun karena umur perkawinan berlangsung lama tanpa perubahan kelakuan akhirnya membuat responden sadar sebagai korban kekerasan. Adapun bentuk – bentuk kekerasan yang terbanyak dialami responden 8 orang merupakan kekerasan fisik, 7 orang mengalami kekerasan psikis, 3 orang kekerasan sosial dan 2 orang kekerasan seksual

Kata Kunci : Bentuk , istri , Kekerasan.

THE HARDNESS STUDY FORM TO WIFE

Titiek Suliyati ¹, Emmy Riyanti ¹

ABSTRACT

The Hardness to woman represent the ices mount phenomenon that happened in society, where woman as wife still tabu to report the occurrence to is obliged to because assumed the family to open ignominy. The research of Target is to identify the hardness form to wife that happened in Semarang.

The Research is conducted descriptive method with the qualitative approach. The research subjek consisted by 20 housewife which have the hardness treatment from husband and live in 2 Kec. Banyumanik and Gunung Pati in Semarang. The collecting ones from deep interview by visiting to house is each of responden. Analysed ones with by Content analysis method.

The Result show that responden most old age above 25 year with the education vary from SD s/d PT and have 2 - 3 child. The early hardness occurrence, most responder less realizing of the action represent the part of hardness in household. But because marriage age take place the unchanged of deportment finally make the conscious responden victim as hardness. The hardness as form form which is many experienced by the responden 8 people represent the hardness physical, 7 people experience of the hardness psychical, 3 social people hardness and 2 people of sexual hardness.

Keyword : Form, Wife, Hardness

PRAKATA

Laporan kegiatan ini merupakan laporan akhir yang dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomer : 031 / SPPP/PP/DP3M/IV/2005 Tanggal 11 April 2005.

Peneliti mengucapkan puji syukur dipanjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat perkenan-Nya laporan penelitian yang berjudul : " Kajian Bentuk Kekerasan Terhadap Istri " telah dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Kepada Prof. Ir. Eko Boediharjo, MSc selaku Rektor Universitas Diponegoro, Kepada Prof Dr.dr. I. Riwanto, SpBD selaku Ketua Lembaga Penelitian UNDIP dan Dra. V.G. Tinuk Istiarti, MKes sebagai Kapuslit Gender Undip atas bantuannya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Peneliti juga mengucapkan kepada RS. Bhayangkara yang telah membantu dalam melakukan list terhadap responden korban kekerasan terhadap istri dan membantu dalam pengambilan data lapangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam perancangan sampai dengan penulisan laporan akhir ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Saya berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kekerasan terhadap istri.

Semarang, Nopember 2005

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Karakteristik Responden	22
Tabel 2	: Pengetahuan reponden tentang Kekerasan dalam RT	24
Tabel 3	: Bentuk kekerasan yang paling banyak dirasakan oleh responden	25

**SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DIKRUTIN**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
VII. PENDAHULUAN	1
VIII. TINJAUAN PUSTAKA	3
IX. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
X. METODE PENELITIAN	19
XI. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
1. Karakteristik Responden	21
2. Pengetahuan responden tentang kekerasan dalam RT	23
3. Diskripsi bentuk kekerasan yang paling banyak dirasakan	25
XII. KESIMPULAN DAN SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	36

I. PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena gunung es yang terjadi dalam masyarakat. Data yang akurat korban kekerasan terhadap perempuan sangat sulit didapatkan. Kalaupun ada, data tersebut menunjukkan perbandingan yang optimal antara angka yang terjadi dengan kejadian yang dilaporkan.

Hal ini dikarenakan kekerasan terhadap perempuan masih menjadi fenomena yang tabu untuk dibuka di tingkatan publik. Apabila jika kasus kekerasan itu terjadi di wilayah rumah tangga. Kekerasan dirumah tangga ini sering dianggap sebagai persoalan pribadi (domestik) yang harus diselesaikan secara pribadi pula antara yang bertikai. Bahkan ketika kekerasan ini berimplikasi pada fisik (cacat atau meninggal), kasus tersebut biasanya hanya akan dimasukkan sebagai kategori tindak kriminal biasa.

Batasan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan suatu batasan yang mengacu pada kekerasan yang terjadi pada rumah tangga atau keluarga. Memang tidak ada keseragaman pengertian , kecuali rumah tangga dan berbagai bentuk kekerasan yang terjadi, sehingga pelaku dan korban merupakan area yang sangat terbuka , dalam arti kata siapapun yang dapat dikategorikan sebagai anggota keluarga adalah pihak yang dapat dikategorikan pelaku atau korban kekerasan domestik ini (hayati , 2000). KDRT mencakup kekerasan terhadap anak, anggota keluarga yang lain, dan bahkan pembantu rumah tangga. Tetapi melihat beberapa hasil penelitian dan kasus-kasus yang ada, fenomena kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki

(suami) terhadap perempuan (istri) terbukti yang paling banyak terjadi. Untuk itu dalam penelitian anggota keluarga yang lain, dan bahkan pembantu rumah tangga. Tetapi melihat beberapa hasil penelitian dan kasus-kasus yang ada, fenomena kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki (suami) terhadap perempuan (istri) terbukti yang paling banyak terjadi. Untuk itu dalam penelitian ini akan memfokuskan pada kasus kekerasan dengan batasan berdasarkan relasi gender antara suami (laki-laki) dengan istri (perempuan). Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga selanjutnya disebut kekerasan terhadap istri (KTI).

Penempatan fenomena KTI sebagai persoalan pribadi / privat karena terjadi dalam institusi legal perkawinan, menempatkan KTI sebagai masalah serius yang sulit untuk diungkap dan diakhiri keberadaannya. Bahkan fenomena ini menjadi perhatian dunia internasional. Di Tingkat Internasional KTI mulai diwacanakan dan diupayakan berbagai strategi penanganan pendataan (Pendokumentasian), maupun upaya-upaya yuridis dan perubahan policy. Sidang ICPD 1994 misalnya menyebut KTI sebagai salah satu tindakan pelecehan seksual dan kejahatan kesusilaan yang masuk dalam kategori *domestik violence* dan dinyatakan sebagai "*crime against humanity*".

Walaupun KTI sudah menjadi wacana sampai di tingkatan Internasional, tetapi ditingkatan local pemahaman tentang isu ini masih bias gender. Bias gender ini diartikan bahwa pengetahuan dan persepsi masyarakat khususnya kaum perempuan tentang KTI masih rendah dan tidak mengidentifikasi bahwa kaum perempuanlah yang banyak menjadi korban. Bahkan dikalangan sendiri khususnya di Kota Semarang, keberadaan fenomena ini masih meragukan.

Masih banyak orang yang melihat bahwa kekerasan terhadap istri (dalam rumah tangga) itu tidak ada. Kalaupun ada persoalan dalam hubungan suami – istri atau keluarga adalah hal yang lumrah dan biasa. Untuk itu penelitian ini akan mencoba mengkaji mengenai bentuk kekerasan terhadap istri dan sekaligus mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan, serta faktor apa saja yang bersiko terhadap terjadinya KTI

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kekerasan Terhadap KTI

Kekerasan terhadap istri (KTI) merupakan masalah sosial yang serius, yang kurang mendapat tanggapan dari masyarakat. (Hasbianti, 1996) menjabarkan penyebab fenomena ini adalah pertama , KTI berlangsung di dalam ruang lingkup yang relatif tertutup dan terjaga privasinya karena persoalannya terjadi di dalam keluarga. Kedua, KTI terjadi dalam lembaga yang legal, yaitu perkawinan sehingga tak bisa terjamah. Akibat kurang tanggapnya masyarakat, istri (perempuan) yang mengalami kekerasan memendam persoalan itu sendiri, karena tidak tahu bagaimana menyelesaikan, bahkan turut menginternalisasikan anggapan yang keliru , yaitu suami memang mengontrol istri.

2. Batasan dan Pengertian KTI

Kekerasan secara umum didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk melukai seseorang atau merudak barang. Dalam hal ini segala bentuk ancaman, cemooh, penghinaan, mengucapkan kata-kata